

Pemberdayaan Masyarakat Untuk Kewirausahaan Emping Melinjo Di Desa Wonokerso Kec. Limpung Kab. Batang Jawa Tengah

by Imam Gozali

Submission date: 12-Jul-2024 09:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2415507447

File name: ASPIRASI_VOL.2_JULI_2024_HAL_148-154.pdf (947.75K)

Word count: 1977

Character count: 12109



Pemberdayaan Masyarakat Untuk Kewirausahaan Emping Melinjo Di Desa Wonokerso Kec. Limpung Kab. Batang Jawa Tengah

¹ Imam Gozali, ² Asta Nugraha, ³ Bambang Riyadi, ⁴ Agung Wibowo

¹⁻⁴ UNTAG Semarang, Indonesia

Email : imam-gozali@untagsmg.ac.id, asta-nugraha@untagsmg.ac.id, bambang-riyadi@untagsmg.ac.id, agung.wibowo.smg@gmail.com

Abstract, *This service was held in Wonokerso Village, District. Limpung District. Stem. The aim is to empower the entrepreneurial community by non-working housewives. Techniques for implementing community service using learning and mentoring methods. The target of this service is 20 housewives. The results to be achieved are 1) the participants understand the meaning of creative entrepreneurship and are able to run a home business, especially making Emping Mlinjo. 2) Not only that, but also able to market their own products. Community Service as one of the Tri Dharma of Higher Education is carried out in a sustainable manner (sustainable)*

Abstrak, Pengabdian ini diselenggarakan Di Desa Wonokerso Kec. Limpung Kab. Batang. Tujuannya adalah pemberdayaan masyarakat berwirausaha dilakukan oleh para ibu rumah tangga tidak bekerja. Teknik pelaksanaan pengabdian dengan metode pembelajaran dan pendampingan. Sasaran pengabdian ini adalah ibu rumah tangga yang berjumlah 20 orang. Hasil yang ingin dicapai adalah 1) para peserta memahami arti wirausaha kreatif dan mampu menjalankan bisnis rumahan khususnya membuat Emping Mlinjo. 2) Tidak hanya itu saja, tetapi juga mampu memasarkan produk buatannya sendiri. Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dilakukan secara berkelanjutan (sustainable)

1. PENDAHULUAN

- a. Kondisi dan posisi perempuan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain di bidang sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan budaya. Fenomena di atas menunjukkan perempuan masih menjadi kaum yang termarginalkan sehingga persoalan pemberdayaan perempuan memiliki bidang garapan yang luas. Salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan ekonomi bagi perempuan. Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat (Supeni dan Sari, 2011)

- b. Kondisi geografis

Desa Wonokerso merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Batas wilayah Desa Wonokerso meliputi sebelah utara

berbatasan dengan Desa Sidomulyo Kecamatan Limpung, batas sebelah barat berbatasan dengan Desa Keniten Kecamatan Pecalungan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sojomerto Kecamatan Reban, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sukomangli Kecamatan Reban dan merupakan wilayah hutan. Luas wilayah Desa Wonokerso 177,41 ha, terdiri dari 10 pedukuhan yaitu Dukuh Kejiwan, Dukuh Wonokerso, Dukuh Diwek, Dukuh Sidomukti, Dukuh Sidokerso, Dukuh Wates, Dukuh Wonodadi, Dukuh Mraji, Dukuh Pungangan dan Dukuh Buntu. Dari kesepuluh pedukuhan tersebut masih terbagi menjadi 17 RT dan 4 RW. Sebelum tahun 2009 Desa Wonokerso termasuk dalam wilayah Kecamatan Reban dan untuk saat ini karena pemekaran wilayah Desa Wonokerso Masuk ke Wilayah Kecamatan Limpung.

c. Topografi dan Keadaan Tanah.

Penduduk Desa Wonokerso terdiri dari 2.900 jumlah penduduk, Topografi desa wonokerso terdiri dari bukit dan lembah sehingga konstruksi jalan desa naik dan turun, untuk wilayah tanah kering : 25 ha, tanah sawah : 133,41, Pekarangan : 19, Rumah Penduduk : 780 KK, terdapat dua lapangan desa, ada 8 bidang tanah yang digunakan untuk tempat pemakaman.

d. Orbitrase perhubungan

Alat perhubungan yang digunakan masyarakat antara lain, angkutan perdesaan, bus antar kota dan ojek pangkalan. Sedangkan jarak dan waktu tempuh ke beberapa kantor pusat pemerintahan sebagai berikut : Waktu yang ditempuh untuk mencapai ke kantor kecamatan Limpung yang hanya berjarak 4 km, dengan menggunakan angkutan umum dapat ditempuh dengan waktu 10-15 menit, sedangkan untuk menuju ke pusat pemerintahan kabupaten yang berjarak 40 km, jika menggunakan transportasi umum dapat ditempuh 90 menit, moda transportasi yang dapat digunakan berupa angkutan perdesaan dan bus antar kabupaten.

e. Keadaan penduduk

Keadaan Penduduk Desa Wonokerso Tahun 2022 menggambarkan perkembangan Jumlah Penduduk, Usia dan Tingkat Pendidikan serta Angkatan Kerja dari waktu ke waktu. Berikut ini adalah Keadaan Penduduk Desa Wonokerso Tahun 2022 :

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Penduduk	2.900 Jiwa
	Laki-Laki	1.430 Jiwa
	Perempuan	1.470 Jiwa
2	Berdasarkan Usia	
	Dibawah 10 Tahun	447 Jiwa

	11- 20 Tahun	365 Jiwa
	21-30 Tahun	462 Jiwa
	31-40 Tahun	501 Jiwa
	41-50 Tahun	382 Jiwa
	51-60 Tahun	153 Jiwa
	61 Tahun ke atas	590 Jiwa
4	Tingkat Pendidikan	
	SD/ Sederajat	1.297 Lulusan
	SMP/ Sederajat	448 Lulusan
	SMA/ Sederajat	187 Lulusan
	Diploma/ S1	28 Lulusan
	S1	49 Lulusan
	S2	3 Lulusan
5	Angkatan kerja	462 jiwa

Sumber: Desa Wonokerso Kec. Limpung Kab. Batang

f. Keadaan Sosial dan Ekonomi Penduduk

Penduduk Desa Wonokerso Sebagian besar sebagai buruh tani, dari hasil buruh tani kadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk menompang keseharian warga 150 asyarakat melakukan pekerjaan tambahan sebagai pengrajin emping mlinjo, 150 asyarakat lagi mata pencaharian warga menjadi pedagang. Berikut daftar warga 150 asyarakat RT 04 / RW 01 Dukuh Kejiwan, Desa Wonokerso merupakan kelompok pengrajin emping rumahan, antara lain :

No	Nama	Keterangan
1	Sutarni	Ibu Rumah Tangga
2	Bawon	Ibu Rumah Tangga
3	Sri Gunowati	Ibu Rumah Tangga
4	Nuriyah	Ibu Rumah Tangga
5	Mujiati	Ibu Rumah Tangga
6	Riswati	Ibu Rumah Tangga
7	Awiah	Ibu Rumah Tangga
8	Sulasih	Ibu Rumah Tangga
9	Musaropah	Ibu Rumah Tangga
10	Asiah	Ibu Rumah Tangga
11	Srianah	Ibu Rumah Tangga
12	Kuswati	Ibu Rumah Tangga
13	Jumini	Ibu Rumah Tangga
14	Sairah	Ibu Rumah Tangga
15	Mistiyah	Ibu Rumah Tangga
16	Muji	Ibu Rumah Tangga
17	Nasriah	Ibu Rumah Tangga
18	Daumi	Ibu Rumah Tangga
19	Yatin	Ibu Rumah Tangga
20	Aminah	Ibu Rumah Tangga

Sumber: Desa Wonokerso Kec. Limpung Kab. Batang

2. MASALAH YANG DIHADAPI

1. Masalah-masalah umum

Hambatan-hambatan yang ada di desa wonokerso dikarenakan wilayah desa yang sangat luas yang terdiri dari sepuluh pedukuhan, memiliki panjang jalan sejauh 11 km, yang menjadikan jalan desa banyak yang belum sempurna diperbaiki secara keseluruhan, selain itu karena desa Wonokerso termasuk wilayah yang berbukit-bukit sehingga banyak sungai-sungai sebagai saluran irigasi yang harus dipelihara sebagai penopang dari sektor pertanian.

2. Masalah-masalah khusus kegiatan ekonomi

Dalam bidang kegiatan ekonomi, penghasilan warga yang sebagian besar sebagai buruh tani, yang bekerja hanya pada saat musim panen tiba dan pasca panen, sehingga warga masyarakat melakukan kegiatan usaha lain yang salah satunya menjadi pengrajin emping mlinjo. Emping mlinjo yang menjadi ciri khas dari kecamatan limpung sebagai sektor unggulan tambahan penghasilan warga.

3. KONSEP PEMBERDAYAAN DAN KEWIRAUSAHAAN

• Pengertian Pemberdayaan dan Kewirausahaan

Menurut Dermawan (2016), Pemberdayaan adalah upaya memberikan kesadaran tentang potensi dalam diri seseorang yang dapat berdaya guna dan memberikan keuntungan bagi dirinya maupun orang lain, memberikan motivasi agar tumbuh semangat untuk mengaktifkan potensi yang dimiliki, dan mengembangkannya melalui berbagai pembelajaran dan pelatihan, sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan serta diaplikasikan dalam kegiatan kongkrit yang menguntungkan. Kabeer (2005), Pemberdayaan perempuan adalah kombinasi dari tiga dimensi utama: keberdayaan ekonomi, keberdayaan sosial, dan keberdayaan politik. Jadi pemberdayaan perempuan merupakan proses di mana perempuan membebaskan diri dari ketergantungan, kelemahan, dan keterbelakangan dalam menciptakan kekuatan, kontrol, dan akses untuk mengambil keputusan pada tingkat pribadi, keluarga, dan masyarakat. Pemberdayaan perempuan juga proses di mana perempuan memperoleh kontrol atas sumber daya, dapat mengatasi berbagai bentuk diskriminasi dan kekerasan, dan mendapatkan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan. Akhirnya pemberdayaan perempuan adalah proses melalui mana perempuan meningkatkan kemampuan mereka untuk memanfaatkan sumber daya untuk menciptakan peluang.

Adapun arti kewirausahaan menurut Zimmerer (2008), kewirausahaan adalah penerapan keinovasian dan kreativitas untuk pemecahan masalah dan memanfaatkan berbagai peluang yang dihadapi orang lain setiap hari. Robbin & Coulter (2007), kewirausahaan adalah suatu proses dimana seseorang ataupun suatu kelompok menggunakan upaya yang terorganisir dan sarana untuk mencari sebuah peluang dan menciptakan suatu nilai yang tumbuh dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui sebuah inovasi. Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. (Kasmir, 2013)

4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengrajin emping merupakan upaya untuk mendapatkan uang tambahan bagi warga desa wonokerso khususnya warga RT 04 RW 01, pekerjaan sebagian warga mulanya adalah buruh tani, yang hanya bisa dilakukan hanya saat musim panen dan pasca panen. Namun demikian dari hasil pengolahan mlinjo menjadi emping dapat membantu keuangan keluarga, meskipun kalau dilihat dari segi upah sangat belum layak upah yang didapat. Warga atau pengrajin harus mengambil mlinjo dari pengepul, yang sebagian besar berada di pusat kota limbung. Setelah mendapatkan bahan baku mlinjo kemudian di proses 1 sampai 2 hari untuk proses 10 kg mlinjo, itupun masih tergantung pada sinar matahari untuk proses pengeringannya.

Pengrajin emping akan setor kepada pengepul bila mlinjo sudah selesai diproses sampai kering, warga mendapatkan upah dari banyaknya kilogram dari emping mlinjo yang sudah diproses. Untuk upah saat ini per kilo emping mlinjo yang diperoleh diberi upah Rp. 3.000, s.d Rp. 4.000,- perkilogram, sesuai kadar air emping mlinjo saat disetorkan. Semakin kering emping mlinjo yang diproses maka semakin tinggi upah yang didapat.

Di tingkat pengepul sendiri masih ada proses pengeringan lagi, karena kadar air emping mlinjo yang disetor dari beberapa pengrajin berbeda-beda. Bila emping mlinjo memiliki kadar air tinggi maka emping tidak akan tahan lama, akan muncul bercak jamur pada saat tertentu. Disaat emping sudah dirasa kering sempurna, di pihak pengepul kemudian melalui melakukan packing, yaitu dengan dimasukkan ke dalam plastik, agar kedap udara dan kemudian dimasukkan kardus.

Emping mlinjo selain dijajakan di pusat oleh-oleh di wilayah kecamatan limbung, pemasarannya sudah mencapai ke beberapa daerah dan sampai luar negeri semisal di Provinsi Bali dan Ekspor ke Singapura dan Malaysia.

Dari mudahnya upah yang diberikan pengepul ke pengrajin mlinjo adalah perolehan bahan baku mlinjo yang sekarang sulit didapat. Sebagian pasokan bahan baku mlinjo dipasok dari daerah banten dan lampung. Sehingga memerlukan biaya transportasi yang tinggi.

Pengrajinpun tidak bisa berbuat banyak, hanya bisa mengikuti harga yang ditetapkan dari pengepul, karena pada intinya pengrajin hanya bermodalkan tenaga untuk memproses dari bahan mentah berupa mlinjo menjadi emping. Pengepul yang memegang kunci utama dalam memberikan upah

Sebagai hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan edukasi dan pelatihan kewirausahaan kepada ibu rumah tangga di RT 04 RW 01 Desa Wonokerso Kec. Limpung Kab. Batang yang berdampak kegiatan yang bermanfaat secara ekonomi sehingga menjadi pendapatan keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan.

5. SIMPULAN

Pemberdayaan kewirausahaan bagi ibu rumah tangga kerja non formal sangat berguna sekali dalam menyokong ekonomi keluarga, untuk menambah peningkatan kesehataraan, dimana melalui pemberdayaan dan kewirausahaan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kesehatan keluarga.

6. FOTO DOKUMENTASI





DAFTAR REFERENSI

- Dermawan, Abdurraafi' Maududi 2016: Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif: Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak
- Hastuti dan Dyah Respati. Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Pedesaan: Studi di Lereng Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta, (Fakultas Ilmu Sosial Ekonomi UNY Yogyakarta), hlm.2.
- Kabeer, Naila. 2005 "Gender Equality and Women's Empowerment: A Critical Analysis of the Third Millennium Development Goal." Gender and Development 13, no. 1 (2005): 13–24.
- Kasmir, Kewirausahaan, PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm.20
- Retno Endah Supeni dan Maheni Ika Sari, 2011. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi deskriptif pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember)
- Robbins, S dan Coulter, M. 2007. Manajemen, Edisi Kedelapan, Penerbit PT Indeks: Jakarta
- Zimmerer, Thomas W. 2008. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Buku 2, Edisi 5. Jakarta.; Penerbit Salemba Empat.

Pemberdayaan Masyarakat Untuk Kewirausahaan Emping Melinjo Di Desa Wonokerso Kec. Limpung Kab. Batang Jawa Tengah

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ jurnal-lp2m.umnaw.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On